

**INTEGRASI NASIONAL SUB BAHASAN SOSIAL
MATA KULIAH KEWARGANEGARAAN
“PENTINGNYA INTEGRASI DALAM MENGHADAPI PLURALITAS DI INDONESIA”**



DISUSUN OLEH KELOMPOK 3:

LILIK MURDIYAH	200411100011
MUHAMMAD FATHUTHORIQ	200411100021
R. BELLA APRILLIA DAMAYANTI	200411100082
MOH RAFI SAPUTRA	200411100089
ALIFNUR FATHURRAHMAN P.	200411100150
FIKRI AINUN NAJIB	200411100153
MUHAMMAD NUR HIDAYAT	200411100159
MOH AMIRULLAH	200411100176
TRIASMI DWI FARAWATI	200411100186

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk baik secara etnis, budaya, dan agama. Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat dilihat dari dua cirinya yang unik. Pertama, secara horizontal ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku bangsa, agama, adat, serta perbedaan kedaerahan. Kedua, secara vertikal ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam.

Sifat masyarakat Indonesia yang individualisme menjadi salah satu faktor penyebab runtuhnya jiwa persatuan dan kesatuan bangsa. Maka dari itu diperlukan pendidikan kewarganegaraan sejak dini untuk menumbuhkan semangat jiwa berbangsa dan patriotisme. Semangat jiwa berbangsa dan patriotisme diperlukan untuk tetap menjaga kebhinekaan bangsa, sebab dengan menjaga kebhinekaan akan tercipta kehidupan yang aman dan tentram di setiap lapisan masyarakat.

Sebagai generasi penerus bangsa, mari kita memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesatuan bangsa dan keutuhan wilayah. Bukan hanya kita generasi penerus bangsa, tapi kita merupakan generasi untuk mengatasi bangsa dimana mempertahankan sikap keadilan adalah suatu keharusan demi mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa.

Sebagai warga negara Indonesia yang baik, marilah kita memiliki rasa integrasi bangsa. Merupakan sikap peduli terhadap sesama dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi, baik terhadap bangsa, negara, agama, masyarakat, budaya dan keluarga. Tidak pernah ada kata terlambat mulailah menciptakan kehidupan yang berlandaskan Pancasila. Semboyan nasional adalah "Bhinneka Tunggal Ika" dan didasarkan pada Undang Undang Dasar. Integrasi suatu bangsa terjadi dengan memadukan unsur-unsur yang berbeda seperti suku, adat istiadat, kepercayaan atau agama, sosial budaya dan budaya ekonomi sehingga menjadi satu kesatuan teritorial, politik, ekonomi, sosial dan budaya yang membentuk identitas bangsa. .

Konsensus nasional tentang bagaimana hidup bersama sebagai bangsa harus diatur atau dilaksanakan oleh konsensus nasional tentang "sistem nilai" yang akan menjadi dasar hubungan sosial antara anggota persemakmuran.

Dalam konteks Indonesia, proses integrasi nasional harus alami, sesuai dengan keragaman budayanya, dan bebas dari hegemoni dan dominasi peran politik etnis tertentu. Integrasi nasional yang kuat berkembang hanya atas dasar konsensus nasional tentang batas-batas masyarakat politik dan sistem politik secara keseluruhan.

Sikap sosial seseorang yang bersifat positif juga mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air agar menurunnya sikap integrasi seseorang dapat diatasi. bentuk sikap sosial yang positif seseorang yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas. Seseorang yang mempunyai sikap sosial positif seperti melakukan kerjasama terhadap kelompok dan orang lain, menerapkan sikap tenggang rasa terhadap sesama di dalam kelas akan memunculkan suasana rukun sebuah kelompok.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah definisi dari Integrasi Nasional ?

2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi nasional ?
3. Seberapa pentingkah Integrasi Nasional bagi Bangsa Indonesia ?
4. Bagaimana proses Integrasi Nasional di Indonesia ?
5. Apa sajakah ancaman terhadap Integrasi Nasional ?
6. Pentingnya integrasi dalam masyarakat Indonesia yang plural?
7. Apa maksud dari pluralitas masyarakat Indonesia
8. Bagaimana cara mengatasi ancaman Integrasi Nasional ?
9. Bagaimana contoh integrasi nasional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ?

C. TUJUAN

1. Mengetahui definisi Integrasi Nasional.
2. Mengetahui faktor-faktor pendorong dan pendukung Integrasi Nasional.
3. Mengetahui pentingnya Integrasi Nasional bagi Bangsa Indonesia.
4. Mengetahui maksud dari pluralitas masyarakat Indonesia.
5. Mengetahui bagaimana proses Integrasi Nasional di Indonesia.
6. Mengetahui bahaya dari ancaman Integrasi Nasional.
7. Mengetahui cara mengatasi ancaman Integrasi Nasional.
8. Mengetahui bagaimana contoh integrasi nasional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

BAB II PEMBAHASAN

2.1 DEFINISI INTEGRASI NASIONAL

Integrasi Nasional berasal dari dua kata, yakni Integrasi dan Nasional. Integrasi ini berasal dari Bahasa Inggris (*integrate*) yang memiliki arti menyatupadukan, mempersatukan atau menggabungkan. Integrasi nasional adalah upaya dan proses menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada dalam negara untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan bangsa. Seperti yang kita ketahui, Indonesia adalah bangsa yang sangat besar baik secara budaya maupun geografis. Di satu sisi, hal ini akan berdampak positif bagi bangsa karena kita dapat memanfaatkan kekayaan alam Indonesia dengan baik atau mengelola kekayaan budaya untuk kepentingan rakyat, tetapi ini tidak hanya membawa keuntungan, tetapi juga pada akhirnya menimbulkan masalah baru. Kita tahu bahwa daerah yang kaya dan budaya menghasilkan karakter atau orang yang berbeda yang dapat mengancam keutuhan bangsa Indonesia.

2.2 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRASI NASIONAL

Di dalam Integrasi Nasional terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendorong Integrasi Nasional

Faktor pendorong adalah faktor yang mempengaruhi kemajuan proses atau tindakan tertentu yang diambil oleh seseorang atau kelompok. Untuk mencapai integrasi nasional, beberapa faktor pendorong tercapainya integrasi nasional di Indonesia. Faktor penentu tersebut antara lain:

- a. Adanya rasa senasib dan perjuangan yang disebabkan oleh faktor sejarah Indonesia memiliki sejarah kelam di masa lalu, terutama ketika Indonesia dijajah oleh negara lain selama bertahun-tahun. Dalam sejarah kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, perjuangan kemerdekaan seluruh lapisan masyarakat bukanlah sesuatu yang remeh. Rasa kesamaan nasib perjuangan masa lalu yang dibawa kembali ke masa kini merupakan salah satu faktor pendorong terciptanya integrasi nasional. Jika pada masa lalu akal sehat digunakan untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia, pada masa kini akal sehat perjuangan digunakan untuk memperkuat stabilitas nasional guna mewujudkan reunifikasi Indonesia dalam integrasi nasional.
- b. Adanya ideologi nasional dimana ideologi nasional negara kita Indonesia adalah Pancasila. Sebagai ideologi nasional, Pancasila tidak dapat digantikan oleh ideologi manapun. Meskipun Indonesia terdiri dari banyak pemeluk agama, namun arti penting dan fungsi Pancasila sebagai pedoman hidup masyarakat Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Ideologi kebangsaan yaitu pancasila diwujudkan melalui penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai integrasi nasional di Indonesia. Melalui ideologi kebangsaan, khususnya Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, integrasi nasional akan lebih mudah dicapai.
- c. Memiliki sikap yang teguh dan keinginan untuk kembali bersama. Kebhinekaan dan kemajemukan di Indonesia bukanlah salah satu alasan yang dijadikan sebagai faktor pemicu terjadinya konflik sosial di kalangan masyarakat. Perbedaan inilah yang membuat bangsa Indonesia memiliki keinginan untuk menyatukan perbedaan mereka menjadi satu negara. Baik dalam masyarakat tradisional maupun modern, keinginan untuk menyatukan perbedaan dalam kehidupan sehari-hari pasti ada. Dalam kehidupan berbangsa-bangsa dan berbangsa Indonesia, cita-cita persatuan bangsa merupakan salah satu perwujudan dari nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara.
- d. Adanya ancaman eksternal. Meski Indonesia sudah merdeka selama 71 tahun, ancaman asing masuk ke Indonesia bukan tidak mungkin. Ancaman eksternal di era globalisasi saat ini tidak dapat dipahami sebagai ancaman kolonial seperti pada masa kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi ancaman eksternal terkait dengan bahaya globalisasi dan modernisasi, integrasi nasional harus diwujudkan di semua lapisan masyarakat yang hidup di wilayah Indonesia.

2. Faktor Pendukung Integrasi Nasional

- a. Penggunaan Bahasa Indonesia
Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan nasional. Menurut sejarah, hal ini telah dikumandangkan sejak Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 yang berbunyi: "Kami putra dan putri Indonesia mendukung persatuan bahasa Indonesia". Dengan semangat para pemuda ini, disepakati bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang satu meski dengan segala perbedaan.
- b. Semangat persatuan serta kesatuan di dalam Bangsa
Kesadaran persatuan harus dibangun dalam semangat persatuan dan kesatuan. Hal ini diperlukan untuk menciptakan sikap kekeluargaan,

persahabatan, gotong royong dan nasionalisme, serta rasa kemanusiaan yang menganut sikap, toleransi dan kerukunan. hidup berdampingan

c. Adanya jiwa dan rasa semangat dalam bergotong royong

Gotong Royong berarti bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sikap gotong royong adalah mengerjakan 10 pekerjaan secara bersama-sama dan menikmati hasil kerja sama secara adil.

Usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan sukarela oleh semua lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuannya

d. Adanya Kepribadian dan pandangan hidup kebangsaan yang sama yakni Pancasila

Pancasila adalah dasar ideal bangsa dan statusnya sangat berpengaruh dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka yang memiliki jiwa patriotisme yang tinggi selalu menerapkan butir-butir Pancasila dalam segala aspek kehidupan.

3. Faktor Penghambat Integrasi Nasional

a. Kurangnya penghargaan terhadap kemajemukan

Indonesia adalah negara dengan suku dan budaya terbanyak di dunia. Sayangnya, bagaimanapun, ada beberapa opini publik pemerintah tentang keragaman ini. Ada beberapa pluralisme dalam masyarakat yang kurang diperhatikan oleh pemerintah. Terutama yang berkaitan dengan budaya lokal. Kurangnya penghargaan terhadap pluralisme oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia sendiri perlahan mengikis keberagaman tersebut.

b. Kurangnya toleransi antar sesama golongan.

Kurangnya toleransi terhadap keragaman dan pluralisme dalam masyarakat merupakan salah satu penyebab terjadinya konflik sosial. Efek dari konflik sosial yang terjadi di masyarakat, terutama pada isu toleransi, mengurangi rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu, kurangnya toleransi terhadap perbedaan yang selalu ada membuat bangsa-bangsa saling mengalahkan, dan persatuan nasional tidak pernah terwujud.

c. Adanya sikap ketidakpuasan terhadap ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan

Pemberlakuan otonomi daerah melimpahkan sebagian wewenang dan tanggung jawab pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dengan demikian, ketimpangan sosial dan ekonomi antar wilayah semakin melebar. Menyeimbangkan ketimpangan ini membutuhkan kesadaran diri akan keadilan sosial yang merata di berbagai wilayah Indonesia.

d. Kurangnya kesadaran di dalam diri masing-masing rakyat Indonesia

Kurangnya kesadaran diri dalam masyarakat untuk menjaga kekompakan dan kekompakan juga menjadi salah satu faktor yang menghambat tercapainya persatuan bangsa. Di era globalisasi, manusia cenderung menjadi lebih individualistis dan kurang peduli dengan keadaan dan keadaan yang melingkupinya. Jika hal ini tidak dicegah, maka pengikisan rasa percaya diri akibat globalisasi akan semakin mempersulit tercapainya integrasi nasional. Oleh karena itu, di era globalisasi diperlukan kiat-kiat untuk membangun 11 karakter bangsa, meningkatkan kepercayaan diri masyarakat, serta menciptakan rasa persatuan dan kesatuan demi terwujudnya integrasi bangsa.

2.3 PENTINGNYA INTEGRASI NASIONAL BAGI BANGSA INDONESIA

Integrasi nasional adalah cara untuk mempersatukan segala macam perbedaan tersedia di Indonesia. Integrasi itu sendiri dapat dianggap sebagai langkah yang baik untuk menyatukan sesuatu yang telah dipisahkan menjadi satu kesatuan yang baik untuk bangsa. Misalnya, Indonesia menyatukan berbagai jenis suku dan budaya yang juga ada mempersatukan berbagai agama di Indonesia.

Integrasi nasional penting untuk dicapai dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena Indonesia masih termasuk negara berkembang atau bisa dibilang negara yang masih mencari jati diri. Selain itu, integrasi nasional sangat penting untuk dicapai karena integrasi nasional adalah sarana yang dapat mempersatukan berbagai jenis perbedaan di Indonesia.

Indonesia sangat dikenal dengan keanekaragaman suku, budaya, dan agama. Oleh sebab itu, adanya pengaruh globalisasi yang masuk ke Indonesia membuat masyarakat Indonesia lebih memilih untuk suatu yang trend walaupun hal tersebut membuat upaya integrasi tidak terwujud. Masyarakat Indonesia belum sadar akan pengaruh globalisasi yang ternyata tidak baik bagi masyarakat Indonesia. Selain pengaruh globalisasi, masyarakat Indonesia bertindak atas wewenang sendiri maupun kelompok sehingga konflik terjadi dimana-mana seperti pertengkaran antar suku, pembakaran tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya. Konflik tersebutlah yang membuat integrasi nasional susah diwujudkan. Upaya integrasi terus dilakukan agar Indonesia menjadi satu kesatuan yang mana disebutkan dalam semboyan bhinneka tunggal ika.

Ada upaya untuk mengintegrasikan Indonesia, ada perbedaan yang belum diakui dan dihargai agar Indonesia menjadi negara yang mampu mencapai tujuannya. pelanggaran kedua belas menghargai dan mengakui keragaman perbedaan yang ada di Indonesia, orang Indonesia harus memiliki hati yang toleran dengan orang lain agar tidak terjadi konflik yang berkepanjangan dapat merugikan Indonesia.

2.4 PLURALITAS MASYARAKAT INDONESIA

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat pluralis atau masyarakat majemuk merupakan suatu hal yang sudah sama-sama dimengerti. menurut L. Van den Berghe sifat pluralisme memiliki karakteristik :

- a. terjadinya segmentasi ke dalam bentuk kelompok-kelompok yang seringkali memiliki subkebudayaan yang berbeda satu sama lain
 - b. memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat non komplementer.
 - c. kurang mengembangkan konsensus diantara para anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar
 - d. secara relatif sering kali mengalami konflik diantara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain
 - e. secara relatif integrasi sosial tumbuh diatas paksaan (coercion) dan saling ketergantungan dalam bidang ekonomi
 - f. adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok-kelompok yang lain
- keberagaman suku bangsa di Indonesia utamanya disebabkan oleh keadaan geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau yang sangat banyak dan letaknya yang saling berjauhan. dalam kondisi yang demikian

nenek moyang bangsa Indonesia yang kira-kira 200 SM secara bergelombang datang dari daerah yang sekarang dikenal sebagai daerah Tiongkok selatan, mereka harus tinggal menetap di daerah yang terpisah satu sama lain. Karena isolasi geografis antara satu pulau dengan pulau yang lain, mengakibatkan masing-masing penghuni pulau itu dalam waktu yang cukup lama mengembangkan kebudayaannya sendiri. Disitulah secara perlahan-lahan identitas kesukuan itu terbentuk, atas keyakinan bahwa mereka masing-masing berasal dari satu nenek moyang, dan memiliki kebudayaan yang berbeda dari kebudayaan suku yang lain.

2.5 BAGAIMANA PROSES INTEGRASI NASIONAL DI INDONESIA

- a. Modal awal Integrasi Nasional adalah adanya rasa senasib dan sepenanggungan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Meski perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah pada selang waktu sebelum abad 20 dengan ditandai adanya sifat kedaerahan, akan tetapi, rasa senasib sepenanggungan yang ditunjukkan oleh para pejuang dan pandahulu kita telah mencerminkan adanya benih-benih yakni semangat kebangsaan, yang pada gilirannya kelak akan membentuk keutuhan bangsa Indonesia.
- b. Memasuki pada abad 20, gejala semangat kebangsaan semakin membara dan terlihat, dengan munculnya berbagai organisasi atau pergerakan yang menjadi salah satu titik awal kebangkitan nasional. Perjuangan melalui berbagai organisasi seperti contohnya Budi Utomo, Serikat Dagang Islam yang kemudian akhirnya menjadi Serikat Islam. Perhimpunan Indonesia dan lain sebagainya mencitrakan bahwa adanya Integrasi Sosial dan Kultural.
- c. Pada dekade 1920an, para pemuda tampil di dalam panggung sejarah Indonesia dengan menyongsong tema persatuan dan kesatuan untuk menuju Indonesia yang merdeka. Melalui peristiwa Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, para pemuda menunjukkan segala peran serta dalam pembentukan integrasi nasional.
- d. Pasca proklamasi kemerdekaan, perjalanan bangsa Indonesia di dalam bernegara harus ditempuh dengan berbagai peristiwa. Berbagai cobaan yang mengguncang keutuhan bangsa juga dialami, ancaman dan bahaya terhadap suatu negara yang tengah membangun keutuhan bangsa harus bisa dihadapi.

2.6 ANCAMAN TERHADAP INTEGRASI NASIONAL

Terletak di tengah dunia, Indonesia melintasi garis khatulistiwa, berbatasan dengan dua benua, Asia dan Australia, serta diapit oleh dua samudera, Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wilayah Indonesia berada pada posisi lintas yang sangat strategis.

Sistem pertahanan dan keamanan Indonesia terletak di antara sistem pertahanan kontinental di utara dan sistem pertahanan maritim di barat, selatan, dan timur. Serangan balik Indonesia di atas merupakan potensi sekaligus ancaman bagi integrasi nasional bangsa Indonesia.

Dikatakan berpotensi karena akan berdampak positif bagi kemajuan bangsa Indonesia dan memperkuat eksistensi Indonesia sebagai negara yang tidak bisa disepelekan perannya dalam mendukung kemajuan dan mewujudkan perdamaian dunia. negara.

Apa sebenarnya yang mengancam integrasi nasional Indonesia? Ancaman terhadap integrasi nasional datang dari luar maupun dari Indonesia sendiri, dalam berbagai bidang kehidupan. Ancaman ini biasanya berupa ancaman militer dan non-militer

2.7 CARA MENGATASI ANCAMAN INTEGRASI NASIONAL

Ancaman militer akan sangat berbahaya apabila tidak diatasi. Oleh karena itu, harus diterapkan strategi yang tepat untuk mengatasi ancaman integrasi nasional itu. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengatur strategi pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia dalam mengatasi ancaman militer tersebut. Pasal 30 ayat (1) sampai (5) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa:

- 1) Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.
- 2) Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Indonesia Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat, sebagai kekuatan pendukung.
- 3) Tentara Nasional Indonesia terdiri atas Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara sebagai alat negara bertugas mempertahankan, melindungi, dan memelihara keutuhan dan kedaulatan negara.
- 4) Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat, serta menegakkan hukum.
- 5) Susunan dan kedudukan Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, hubungan kewenangan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia di dalam menjalankan tugasnya, syarat-syarat keikutsertaan warga negara dalam usaha pertahanan dan keamanan diatur dengan undang-undang. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa usaha pertahanan dan keamanan negara Indonesia merupakan tanggungjawab seluruh Warga Negara Indonesia. Dengan kata lain, pertahanan dan keamanan negara tidak hanya menjadi tanggung jawab TNI dan POLRI saja; tetapi masyarakat sipil juga sangat bertanggung jawab terhadap pertahanan dan keamanan negara; sehingga TNI dan POLRI manunggal bersama masyarakat sipil dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.8 CONTOH MASALAH INTEGRASI NASIONAL DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

1) Aksi Protes dan Demonstrasi

Aksi protes disebut juga unjuk rasa yang selalu terjadi dalam kehidupan manusia. Hal itu terjadi karena setiap orang memiliki pendapat dan pandangan yang mungkin berbeda. Protes dapat terjadi apabila suatu hal menimpa kepentingan individu atau kelompok secara langsung sebagai akibat dari rasa ketidakadilan akan hak yang harus diterima. Akibatnya, individu atau kelompok tersebut tidak puas dan melakukan tindakan penyelesaian. Protes merupakan aksi tanpa kekerasan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat terhadap suatu kekuasaan. Protes dapat pula terjadi secara tidak langsung sebagai rasa solidaritas antarsesama karena kesewenang-wenangan pihak tertentu yang mengakibatkan kesengsaraan bagi orang lain

2) Meningkatnya Kriminalitas

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan memberi peluang bagi setiap orang untuk berubah, tetapi perubahan tersebut tidak membawa setiap orang ke arah yang dicita-citakan. Hal ini berakibat terjadinya perbedaan sosial berdasarkan kekayaan, pengetahuan, perilaku, ataupun pergaulan. Perubahan sosial tersebut dapat membawa seseorang atau kelompok ke arah tindakan yang menyimpang karena

dipengaruhi keinginan-keinginan yang tidak terpenuhi atau terpuaskan dalam kehidupannya.

3) Perbedaan Kepentingan

Kepentingan merupakan dasar dari timbulnya tingkah laku individu. Individu bertingkah laku karena adanya dorongan untuk memenuhi kepentingannya, sama halnya dengan konflik. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawasertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Banyak rakyat dan pemimpin negara yang mempunyai argumen masing-masing untu kepentingannya. Namun Kadang juga secara terioristis, perbedaan kepentingan dapat menimbulkan masalah yang besar bagi orang yang melakukannya. Dipandang sebagai perilaku, konflik merupakan bentuk minteraktif yang terjadi pada tingkatan individual, interpersonal, kelompok atau pada tingkatan organisasi. Konflik ini terutama pada tingkatan individual yang sangat dekat hubungannya dengan stres.

4) Pertentangan Sosial

Kepentingan merupakan dasar dari timbulnya tingkah laku individu. Individu bertingkah laku karena adanya dorongan untuk memenuhi kepentingannya. Kepentingan ini sifatnya esensial bagi kelangsungan hidup individu itu sendiri, jika individu berhasil memenuhi kepentingannya, maka ia akan merasakan kepuasan dan sebaliknya kegagalan dalam memenuhi kepentingan akan menimbulkan masalah baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Dengan berpegang prinsip bahwa tingkah laku individu merupakan cara atau alat dalam memenuhi kebutuhannya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat pada hakikatnya merupakan kepuasan pemenuhan dari kepentingan tersebut. Oleh karena individu mengandung arti bahwa tidak ada dua orang yang sama persis dalam aspek-aspek pribadinya, baik jasmani maupun rohani, maka dengan sendirinya timbul perbedaan individu dalam hal kepentingannya. Diskriminasi merujuk kepada pelayanan yang tidak adil terhadap individu tertentu, dimana layanan ini dibuat berdasarkan karakteristik yang diwakili oleh individu tersebut. Diskriminasi merupakan suatu kejadian yang biasa dijumpai dalam masyarakat manusia, ini disebabkan karena kecenderungan manusia untuk membedakan yang lain.

Etnosentrisme adalah kecenderungan untuk melihat dunia hanya melalui sudut pandang budaya sendiri, maksudnya Etnosentrisme yaitu suatu kecendrungan yang menganggap nilai-nilai dan norma-norma kebudayaannya sendiri sebagai suatu yang prima, terbaik, mutlak, dan dipergunakannya tolak ukur untuk menilai dan membedakannya dengan kebudayaan lain. Masalah besar yang dihadapi Indonesia setelah merdeka adalah integrasi diantara masyarakat yang majemuk. Integrasi bukan peleburan, tetapi keserasian persatuan. Masyarakat majemuk tetap berada pada kemajemukannya, mereka dapat hidup serasi berdampingan (Bhineka Tunggal Ika), berbeda-beda tetapi merupakan kesatuan.

5) Korupsi Membuat Kepercayaan Masyarakat Menghilang

Korupsi adalah perbuatan yang membunuh kelangsungan hidup suatu negara. Walaupun begitu, tindak pidana korupsi seperti menjadi budaya yang dianggap

lumrah. Pada tahun 2014-2015 Mahkamah Agama telah memutuskan adanya 803 kasus tindak pidana korupsi di Indonesia (Ayuningtyas, 2016). Bahkan Indonesia masuk dalam urutan negara ke-88 dari 168 negara di dunia menurut survei Lembaga Transparency International (TI) dalam kategori tindak pidana korupsi (Hafid, 2016). Hal ini sangat menyedihkan, dimana uang yang dikorupsi adalah uang rakyat. Uang ini seharusnya digunakan untuk pembangunan dan kesejahteraan rakyat, namun hanya segelintir orang secara individu dan kelompok yang menikmatinya. Kesejahteraan sebagai kunci kemakmuran suatu negara tidak akan tercapai jika masih banyak perilaku korupsi. Berbagai macam kalangan sudah terlibat dalam tindak pidana korupsi, baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pengusaha, wiraswasta, guru, jaksa, bahkan hakim. Sebagai contoh kasus yang yaitu tertangkapnya Irman Gusman yang menjabat sebagai Ketua DPD (Rizki, 2015). Sedihnya korupsi dilakukan oleh orang-orang yang berpendidikan sebagai wakil rakyat. Seharusnya orang-orang ini yang membawa Indonesia menjadi lebih maju, bukan melakukan tindak pidana korupsi. Dampak korupsi tidak hanya dirasakan satu sisi saja, namun saling berkaitan satu sama lain, seperti urutan domino yang berjatuhan. Bukan hanya pembangunan saja yang bermasalah, namun seluruh faktor pembangun bangsa juga bermasalah. Pada tahun 2015 sejumlah 31,077 triliun merupakan jumlah kerugian negara akibat tindak pidana korupsi, data ini diperoleh dari survei Indonesia Corruption Watch (ICW) (Dwi, 2016). Untuk memenuhi defisit maupun melaksanakan pembangunan, suatu negara harus berhutang.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 KESIMPULAN

Integrasi berasal dari bahasa Inggris "integration" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi nasional adalah usaha dan proses mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga terciptanya keserasian dan keselarasan secara nasional. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar baik dari kebudayaan ataupun wilayahnya. Di satu sisi hal ini membawa dampak positif bagi bangsa karena kita bisa memanfaatkan kekayaan alam Indonesia secara bijak atau mengelola budaya-budaya yang melimpah untuk kesejahteraan rakyat, namun selain menimbulkan sebuah keuntungan, hal ini juga akhirnya menimbulkan masalah yang baru.

3.2 SARAN

Integrasi nasional sangat diperlukan oleh negara Indonesia karena dari integrasi nasional dapat mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia, sehingga tidak adanya konflik perpecahan yang terjadi dikarenakan perbedaan semata. Walaupun Indonesia ini berbedabeda suku, ras, agama, dan budaya, tetapi tetap Indonesia adalah negara yang satu yang mempunyai satu tujuan untuk memakmurkan negara Indonesia. Bagi pembaca diharapkan agar mengetahui apakah Integrasi Nasional serta berbagai faktor yang mempengaruhi dan pentingnya Integrasi Nasional Bagi Bangsa Indonesia. Dengan mengetahui pentingnya Integrasi Nasional Bagi Bangsa Indonesia., diharapkan kita bisa menjadi warga negara yang baik dan mampu melaksanakan proses pemersatuan perbedaan-perbedaan yang ada pada negara kita sehingga terciptanya keserasian dan tidak adanya konflik dalam negara

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Nur Rohim, N. Suryani, and M. Pelu, "Dosen Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS Surakarta."
- [2] O. : Agus and M. Irianto, "INTEGRASI NASIONAL SEBAGAI PENANGKAL ETNOSENTRISME DI INDONESIA."
- [3] C. Awaliyah, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, "Media Sosial Mempengaruhi Integrasi Bangsa."
- [4] Wibowo, I, 2000, Negara dan Masyarakat : Berkaca dari Pengalaman Republik Rakyat Cina, gramedia, Jakarta.
- [5] Winarno. 2007, Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. Bumi aksara, jakarta.
- [6] Buku Panduan Kewarganegaraan Tahun 2014. Universitas Sriwijaya. UPT Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian